

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
DI BANDAR LAMPUNG**

Sinopsis Disertasi



Oleh :

**JUHAETI YUSUF
NIM : 1503020051**



**PROGRAM DOKTOR
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1440 H**

**Daftar Promotor Penulisan Disertasi Program
Doktor/S3
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung
Nama: JUHAETI YUSUF, NPM: 1503020051**

PROMOTOR:

PROMOTOR :  **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA**

CO-PROMOTOR I : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd**

CO-PROMOTOR II : **Dr. Yetri Hasan, M. Pd**

**Telah diuji pada Ujian Tertutup Program
Doktor S3 Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung, Pada Hari Rabu
Tanggal 14 November 2015**

TIM PENGUJI DISERTASI :

- 
- Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag**
- Penguji I : **Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, M.Ag**
- Penguji II : **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA**
- Penguji III : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd**
- Penguji IV : **Dr. Yetri Hasan, M. Pd**
- Penguji V : **Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag**
- Sekretaris Sidang: **Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Disertasi : **MANAJEMEN PESERTA
DIDIK SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU *ISLAMIC
BOARDING SCHOOL* DI
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **JUHAETI YUSUF**

NIM : **1503020051**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam
(MPI)**

Jenjang Pendidikan : **Program Doktor (S3)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka Promosi Doktor pada Program Doktor S3 Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 12 Desember 2018

	Promotor dan Co Promotor	Tanda Tangan	Tanggal
	(Promotor)		
1	Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA.
	(Co Promotor I)		
2	Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.
	(Co Promotor II)		
3	Dr. Yetri Hasan. M. Pd

Bandar Lampung, 28 Desember 2018
Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung
Direktur,

Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP:19601020 198803 1 005

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Disertasi yang berjudul: **MANAJEMEN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DI BANDAR LAMPUNG**, ditulis oleh **Juhaeti Yusuf**, NIM: **1503020051**, telah diujikan dalam Ujian Tertutup dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka/Promosi Doktor pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji **Tanda Tangan** **Tanggal**

- | | | | |
|---|---|---------------|-------|
| 1 | (Ketua Sidang/Moderator)
Prof. Dr. H. Moh. Mukri,
M. Ag |
.... | |
| 2 | (Penguji Utama)
Prof. Dr. H. Wan
Jamaluddin, M. Ag |
.... | |
| 3 | (Promotor/Penguji II)
Prof. Dr. H. Sulthan
Syahril, MA |
.... | |
| 4 | (Co Promotor I/Penguji III)
Prof. Dr. H. Syaiful
Anwar, M. Pd |
.... | |
| 5 | (Co Promotor II/Penguji
IV)
Dr. Yetri Hasan, M. Pd |
.... | |
| 6 | (Penguji V)
Prof. Dr. H. Idham Kholid,
M. Ag |
.... | |

Tanggal Lulus:

Bandar Lampung, 28 Desember 2018
Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung
Direktur



Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag
NIP: 19601020 198803 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Lillahi Rabbil'Alamin segala puji dan syukur yang mendalam dipanjatkan ke hadhirat Allah SWT karena dengan limpahan karunia dan rahmat-Nyalah, penulisan disertasi ini telah diselesaikan sesuai dengan rencana dan harapan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada pemimpin agung kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman ajarannya.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan hingga penulisan disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Idham Khalid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak petunjuk, arahan dan bimbingan dari sejak perkuliahan hingga selesainya penulisan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Bidang Akademik dan Promotor yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar , M.Ag selaku Co-Promotor I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama masa perkuliahan dan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
5. Bapak Dr. Yetri, M.Pd, selaku Co-Promotor II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan saran, dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
6. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd, yang selalu mengingatkan, memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan kontribusi hingga selesainya penulisan disertasi ini.
7. Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Dr. H. Akmansyah, M.Ag. yang telah banyak memberikan kontribusi, motivasi, arahan dan bimbingan hingga selesainya penulisan disertasi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang telah banyak berbagi ilmu dan wawasan, memberikan motivasi dan tauladan selama perkuliahan di Program Doktorat ini.
9. Bapak Zaiyad Namiri, M.Pd.I Kepala Sekolah SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung, bapak Zue Laike Losi, S.Pd Kepala Sekolah SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung, bapak Zulkarnain HK, S.Ag. Kepala Sekolah SMP IT Permata Bunda dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan disertasi ini.
10. Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden

Intan Lampung, yang telah banyak memberikan kontribusi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.

11. Rekan-rekan dan seluruh sahabat seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung angkatan 2015 yang senantiasa saling mengingatkan, memotivasi dan *sharing*, selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih yang utama disampaikan kepada suami tercinta Ruswansyah, SS., MM dan ananda Muti Aulia Zahro Tunnur, Pasca Aulia Fadhilatul Hukkam, Taufiqurrahman Assiddiqie yang berkat do'a, telah memberikan dukungan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga mengantarkan mami hingga ke tahap ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna untuk itu saran dan masukannya sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa yang akan datang, dan semoga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Penulis, 27 Desember 2018

Juhaeti Yusuf

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ
الْقَلْبِ لَأَنفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Al-imron ayat 159)

“GAGAL MERENCANAKAN BERARTI
MERENCANAKAN KEGAGALAN”

ABSTRAK

Faktor peserta didik sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Semua kegiatan yang ada di sekolah bermuara pada peserta didik dan keberadaan peserta didik bertindak sebagai subyek sekaligus obyek dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam hubungan ini manajemen peserta didik perlu memperoleh perhatian yang serius dari pemegang manajerial di sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen peserta didik pada sekolah menengah pertama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dengan sub fokusnya: (1) penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan, (2) pembinaan peserta didik yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik, serta (3) kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: sistem penerimaan peserta didik baru, sistem pembinaan peserta didik, dan proses kelulusan dan penelusuran alumni dalam rangka mencapai sekolah yang bermutu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Setelah dilakukan pemeriksaan keabsahannya, data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan

penelitian.

Hasil penelitian meliputi: (1) penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari (a) adanya kesiapan, kemampuan dan pengalaman dari PPDB, (b) masing-masing sekolah menerapkan sistem dan syarat pendaftaran yang berbeda yaitu dengan *on line*, *one day service* dan konvensional, (c) peserta didik yang diterima adalah peserta didik yang telah dinyatakan lulus seleksi administrasi, akademik, wawancara dan tes lisan hafalan alqur'an dan pengetahuan agama, (d) seluruh biaya dalam proses seleksi ditanggung masing-masing sekolah, (e) hasil seleksi sangat obyektif karena tidak ada tekanan dari pihak manapun, (f) jumlah kuota berdasarkan kebijakan masing-masing lembaga (g) pengumuman hasil seleksi dilakukan secara terbuka melalui media *on line* atau melalui papan pengumuman di sekolah. (2) pembinaan peserta didik yang terdiri dari; (a) masing-masing sekolah memiliki strategi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik yaitu sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah dan diasrama, menjadikan pendidik sebagai model *uswatun hasanah*, pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan ICT secara ketat, (b) pemberian sanksi dalam bentuk sanksi sosial yang sifatnya mendidik (c) pembinaan kegiatan akademik dilakukan melalui pengaturan jam belajar efektif saat proses KBM dan menyiapkan kegiatan pendukung diluar kelas dan di asrama, (d) prestasi akademik dapat dicapai dengan baik berkat kemauan, komitmen bersama dari pihak sekolah dan orang tua, (e) sasaran pembinaan kegiatan non akademik adalah untuk menyalurkan bakat minat peserta didik, meraih prestasi dan membentuk karakter peserta didik, (f) setiap sekolah memiliki prioritas masing-masing dalam melakukan pembinaan kegiatan

non akademik, dan (g) peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kemampuan, motivasi yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. (3) Kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari: (a) masing-masing sekolah memiliki persiapan tersendiri agar dapat mencapai target kelulusan 100%, persiapan tersebut antara ; melaksanakan bimbingan belajar secara intensif, atau mempersiapkan secara fisik dan mental dan religius, (b) kebijakan pemerintah tentang penentuan kriteria nilai kelulusan sangat membantu sekolah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan, (c) setiap sekolah memiliki strategi dan target agar para lulusan semakin banyak diterima di Sekolah Mengah Atas yang favorit (d) penelusuran alumni dilakukan melalui pemanfaatan informasi dan teknologi (ICT), organisasi alumni, acara wisuda dan milad, dan (e) terbangunnya hubungan emosional yang kuat antara alumni dengan sekolah.

ملخص

ويتأثر بشدة تحقيق الأهداف التعليمية في المدارس من قبل عوامل الطلاب. جميع الأنشطة في المدرسة تؤدي إلى المتعلمين ووجود الطلاب بمثابة موضوعات وكذلك الأشياء في عملية التعليم في المدرسة. في هذا الصدد ، تحتاج إدارة الطلاب إلى الحصول على اهتمام جاد من أصحاب الإدارة في المدرسة.

ركزت هذه الدراسة على إدارة الطلاب في مدرسة إسلامية ثانوية متكاملة في المدارس الإعدادية بتركيزها الفرعي: (1) قبول الطلاب الجدد الذي يتكون من أنظمة التسجيل ، وأنظمة الاختيار وأنظمة تحديد التخرج ، (2) تعزيز الطلاب الذين يتألفون من تدريب الانضباط ، تعزيز الأنشطة الأكاديمية وغير الأكاديمية ، و (3) عمليات البحث عن الخريجين والخريجين التي تتكون من نتائج البحث عن الخريجين ونتائج الخريجين.

هدف البحث هو وصف: نظام قبول الطلاب الجديد ، ونظام التوجيه للطلاب ، وعملية التخرج والبحث عن الخريجين من أجل الوصول إلى مدارس الجودة. النهج المستخدم هو نهج نوعي مع تصميم دراسة متعددة الحالات. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال: المراقبة والوثائق والمقابلات المتعمقة. بعد التحقق من الصلاحية ، يتم تحليل البيانات عن طريق (1) تقليل البيانات ، (2) عرض البيانات و (3) استنتاجات الرسم.

تضمنت نتائج الدراسة ما يلي: (1) قبول الطلاب الجدد المكون من (أ) مدى توفر قبول الطلاب الجدد وقدراته وخبراته ، (ب) تطبيق كل مدرسة نظامًا مختلفًا ومتطلبات التسجيل ، خاصةً على الخط والتقليدية ، (ج) الطلاب الذين تم قبولهم هم الطلاب الذين اجتازوا الاختبارات الإدارية والأكاديمية والمقابلة والتحفيز الشفهي للقرآن والمعرفة الدينية ، (د) تتحمل كل مدرسة كل التكاليف في عملية الاختيار ، (هـ) نتائج الاختيار هي غاية في الموضوع لأنه لا يوجد أي ضغط من أي طرف ، (و) عدد الحصص على أساس سياسات كل مؤسسة (ز) يتم الإعلان عن نتائج الاختيار بشكل علني من خلال وسائل الإعلام عبر الإنترنت أو من خلال لوحة الإعلانات في مدرسة. (2) رعاية الطلاب المكونة من ؛ (أ) لدى كل مدرسة استراتيجية تهدف إلى تعزيز انضباط الطلاب وفقًا للأنظمة المطبقة في المدارس

والمهاجع ، مما يجعل المرابين نموذجًا اسوة حسنة والتنظيم والإشراف على استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات بشكل صارم ، (ب) إعطاء العقوبات على شكل اجتماعي عقوبات تثقيف (ج) تعزيز الأنشطة الأكاديمية من خلال تحديد ساعات التعلم الفعالة أثناء عملية التعليم والتعلم وإعداد أنشطة الدعم خارج الفصل الدراسي وفي المهجع ، (د) أن يكون مطلوبًا أن يرتقي الطلاب إلى القيم الدراسية والقيم النبيلة ، وحفظ القرآن ، وإذا كان هناك طلاب يشار إليهم بالفشل ، فإن المدرسة تجري تدريبات مكثفة وتتواصل مع أولياء الأمور ، (هـ) يمكن تحقيق الإنجاز الأكاديمي بشكل جيد بفضل الاستعداد والالتزام المشترك من المدرسة والوالدين ، (و) الهدف من تطوير الأنشطة غير الأكاديمية هو توجيه مواهب مصلحة الطلاب ، حتى مع ذلك h الإنجاز وشكل الفصل (ج) كل مدرسة لها أولوياتها الخاصة في توجيه الأنشطة غير الأكاديمية ، (ح) الطلاب الذين يشاركون بنشاط في الأنشطة اللامنهجية لديهم القدرة والحافز العالي والرغبة في التفوق. (3) تخريج وتتبع الخريجين المكونين من: (أ) لكل مدرسة إعدادها الخاص من أجل تحقيق هدف التخرج 100% ، ويكون الإعداد بين: تنفيذ دروس مكثفة ، أو الإعداد بدنياً وعقلياً ودينياً ، (ب) تساعد سياسة الحكومة في تحديد معايير قيمة التخرج المدارس على زيادة كمية ونوعية الخريجين ، (ج) كل مدرسة لديها استراتيجية وأهداف بحيث يكون عدد أكبر من الخريجين المقبولة في المدرسة العليا المفضلة (د) تتبع الخريجين تتم من خلال استخدام المعلومات والتكنولوجيا (ICT) ، ومنظمات الخريجين ، والتخرج والأحداث العسكرية ، و (هـ) بناء علاقات عاطفية قوية بين الخريجين والمدارس

ABSTRACT

Achieving educational goals in schools is strongly influenced by the factors of students. All activities in the school lead to learners and the existence of students acts as subjects as well as objects in the education process at school. In this connection the management of students needs to get serious attention from managerial holders at school.

This study focused on the management of students in integrated Islamic junior high school Islamic Boarding School with its sub-focus: (1) new student admissions consisting of registration systems, selection systems and graduation determination systems, (2) fostering students consisting of coaching discipline, fostering academic and non-academic activities, and (3) graduation and alumni searches consisting of graduation and alumni search results.

The research objective is to describe: the new student admission system, the guidance system of students, and the graduation process and alumni search in order to achieve quality schools. The approach used is a qualitative approach with a multi-case study design. Data collection techniques are carried out through: observation, documentation and in-depth interviews. After checking the validity, the data is analyzed by (1) data reduction, (2) data presentation and (3) drawing conclusions.

The results of the study include: (1) new student admissions consisting of (a) the availability, ability and experience acceptance new students, (b) each school implements a different system and registration requirements, namely on line and conventional, (c) students

who are accepted are students who have passed the administrative, academic, interview and oral memorization tests of the Qur'an and religious knowledge, (d) all costs in the selection process are borne by each school, (e) the results of the selection are very objective because there is no pressure from any party, (f) the number of quotas based on the policies of each institution (g) the announcement of the results of the selection is done openly through online media or through the bulletin board at the school. (2) fostering students consisting of; (a) each school has a strategy in fostering discipline of students in accordance with the regulations applied in schools and dormitories, making educators as models of *uswatun hasanah*, regulation and supervisions of information and Communication Tehnologies strictly, (b) giving sanctions in the form of social sanctions educating (c) fostering academic activities through setting effective learning hours during the teaching and learning process and preparing supporting activities outside the classroom and in the dormitory, (d) the requirement to go up to class is that students must have good values and noble values, memorize the Qur'an and if there are students who are indicated to be failing, the school conducts intensive training and communicates with parents, (e) academic achievement can be achieved well thanks to willingness, shared commitment from the school and parents, (f) the target of developing non-academic activities is to channel the talents of interest of students, even so h achievement and shape the character of students, (g) each school has its own priorities in guiding non-academic activities, and (h) students who actively participate in extracurricular activities have the ability, high motivation and desire to excel. (3) Graduation and tracking of alumni consisting of: (a) each school has its own preparation in order to achieve the 100% graduation

target, the preparation is between; carry out intensive tutoring, or prepare physically and mentally and religiously, (b) government policy on determining graduation value criteria greatly helps schools in increasing the quantity and quality of graduates, (c) each school has a strategy and targets so that more graduates are accepted in the favorite Upper School (d) alumni tracking is done through the use of information and technology (ICT), alumni organizations, graduation and military events, and (e) the building of strong emotional relationships between alumni and schools



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	1
DAFTAR PEMBIMBING	
PENULISAN DISERTASI.....	2
PANITIA PENGUJIAN DISERTASI.....	3
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	4
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOSI.....	5
SURAT KETERANGAN PENYELARAS.....	6
SERTIFIKAT	7
KATA PENGANTAR.....	8
MOTTO.....	9
ABSTRAK.....	10
DAFTAR ISI.....	13
SINOPSIS DESERTASI.....	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Permasalahan.....	21
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	21
D. Tujuan Penelitian.....	22
E. Metode Penelitian.....	22
F. Landasan Teori.....	22
G. Hasil Penelitian.....	28

H. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	37
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	43



SINOPSIS DISERTASI

A. Latar belakang masalah

Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan kesiswaan, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹ Ternyata pengelolaan peserta didik sebagai salah satu komponen dalam melaksanakan pendidikan ternyata sangat kompleks. Setidaknya terdapat tujuh konsen cabang dalam manajemen pendidikan apabila didasarkan pada struktur kelembagaannya, yakni manajemen kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, hubungan masyarakat, keuangan, dan tenaga kependidikan.

Bila mengelola kurikulum atau sarana dan prasarana, contohnya, semua aspek yang tercakup dapat diprediksi dengan perhitungan-perhitungan eksak, tidak demikian halnya dalam menangani

¹ W.Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), h.35

kesiswaan. Sangat mungkin siswa baru dengan Nilai Ujian Nasional yang tinggi pada awalnya rajin sekolah, namun ketika sudah setengah tahun atau setahun bersekolah ada banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya. Dari anak yang rajin menjadi pemalas dan semula anak alim, tahu-tahu menjadi suka berkelahi.

Senada dengan Manja, Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM secara efektif dan efisien.² Ungkapan sederhana itu menggambarkan bahwa menangani siswa dibutuhkan kejelian, kepekaan, dan kemauan untuk mencurahkan perhatian secara khusus, sementara itu jumlah siswa mungkin sangat banyak. Untuk kepentingan itulah hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan siswa harus dikuasai oleh pengelola sekolah.

² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), h.78

Ada tugas-tugas yang cukup berat terkait mengelola peserta didik. Di satu sisi sekolah harus mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik yang dibawa dari rumah dan sengaja dititipkan ke sekolah agar dikelola dengan baik, sementara itu di sisi lain, sekolah juga menghadapi banyak kendala yang bertentangan dengan kemauan mulia tadi. Di satu sisi setelah seluk beluk penerimaan peserta didik baru dilaksanakan dengan baik anak akan dikembangkan bakat, minat, kreatifitas dan kemampuannya secara maksimal dengan melalui tata tertib dan kedisiplinan sebagai jembatan yang harus dilaluinya, tetapi di sisi sebaliknya pengaruh negatif yang datang dari televisi, bacaan, dan pergaulan masyarakat mereduksi upaya mulia itu. Untuk menangkal kondisi tidak ideal tadi, kegiatan belajar mengajar harus ditegakkan dengan baik, dan sistem laporan harus diberikan kepada orang tua, demi peserta didik terantar ke tujuan yang dicita-citakan. Semua komponen itu secara bersungguh-sungguh harus dikuasai pengelola sekolah.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen komponen- komponen pendukung pelaksana, dan

sarana prasarana. Oleh karena itu keberadaan kesiswaan sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, kesiswaan merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial dan kejiwaan. Sebelum lebih jauh membahas tentang manajemen kesiswaan, alangkah baiknya bila kita pahami dahulu pengertian dan fungsi manajemen yang menjadi dasar dari manajemen kesiswaan.

Sedangkan dilihat dari fungsinya, Menurut Fayol, yang ditulis dalam bukunya Marno dan Tryo Supriyatno, terdapat tujuh macam fungsi manajemen, yakni *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, *coordinating*, *reporting*, dan *budgeting*, biasa disingkat POSDCORB. Sedangkan menurut Pierce dan Robinson, dan juga lazimnya digunakan dalam lembaga-lembaga di Indonseia terdiri atas manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), pergerakan/pelaksanaan (*directing/actuating*), dan pengawasan/pengendalian (*controlling*).³ Walaupun terdapat pendapat lain yang berbeda jumlah formulasi fungsinya, namun secara umum tidak akan lari dari beberapa fungsi di atas, termasuk di dalamnya adalah pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan. Aktivitas ini dilakukan untuk menentukan tindakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dalam bahasa arab disebut *niat*, yaitu formulasi tindakan di masa mendatang yang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.⁴ Yang terdapat dalam surat Al- Hasyr Ayat 18

³ Marno, dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), h.12

⁴ Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.

...قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم

بقول : إنما الاعمال بالنيات..... (رواه اماما

المحدثين)⁵

Artinya: Berkata Umar bin Khottob, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Sahnya segala amal perbuatan harus disertai dengan niat.

Dari sudut pandang organisasi, Hicks & Gullett (1981) menyatakan perencanaan berurusan dengan: (1) penentuan tujuan dan maksud-maksud organisasi, (2) prakiraan-prakiraan lingkungan di

⁵ Imam Abi Zakariya bin Syaraf An Nawawi ad Dimsyaqi, *Riyadhus Sholihin*, (Beirut: Resalah Publisher, 2000), h. 29

mana tujuan hendak dicapai, (3) penetapan pendekatan di mana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.⁶

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan dilakukan secara matang, maka tindakan selanjutnya adalah pengorganisasian, kegiatan ini menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan kegiatan pergerakan. Perencanaan hanya sebatas kerangka kegiatan tanpa adanya subyek dan wewenang yang jelas maka tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pengorganisasian pada dasarnya pembagian tugas dan wewenang personil sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Firman Allah SWT. Surat Yasin ayat 38 - 40⁷:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾

⁶ *Ibid*, h. 14.

⁷ Depjem RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, (CV Adi Grafika, 1994) h. 710

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ

وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya: “Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”.

3. Pergerakan/Pelaksanaan (*Directing/Actuating*)

Terry (1986) mendefinisikan *actuating* sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan,

karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁸

Poin-poin penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Motivasi adalah dorongan berbuat setiap individu. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok bawahan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Komunikasi adalah suatu alat untuk menyampaikan ide, pesan, peringatan, dan instruksi dari seseorang kepada orang lain agar di antara mereka terdapat interaksi.

4. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pengontrol kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. :

ما يلفظ من قول إلا لديه رقيب عتيد⁹

⁸ Ibid, h. 21

⁹ Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) h. 853

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Proses pengendalian bisa diaktualisasikan melalui tahap-tahap yang telah disusun sebelumnya. Seorang pemimpin dapat melakukan pengendalian dengan baik apabila dia memiliki acuan apa yang ingin dikontrol. Tahap-tahap pengendalian banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain menurut pendapat Hasibuan (1990) menyatakan bahwa proses pengendalian atau kontrol dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) melakukan standar-standar atau dasar untuk melakukan kontrol, (2) mengukur pelaksanaan kerja, (3) membandingkan pelaksanaan dengan standar utama, (4) melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.¹⁰ Keempat sudut pandang tersebut sebetulnya saling berkait. Pengelompokan manajemen pendidikan Islam berdasarkan fungsinya, sebetulnya masuk di dalam

¹⁰ *Ibid*, h. 27.

pengelompokkan manajemen menurut struktur organisasinya.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemprioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Dan ada juga kesiswaan yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi pesert didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik. Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi disekolah tersebut.

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan

(sekolah).¹¹ Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik- baiknya bagi siswa, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.¹² Kegiatan penataan tersebut melibatkan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, kesiswaan itu sendiri, wali murid, maupun sumber daya lain yang meliputi sarana, keuangan, pembelajaran dan kurikulum, menuju tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pengertian yang dirumuskan Mulyasa tersebut, memberikan cakupan dan wilayah kerja yang sangat luas pada manajemen kesiswaan. Dengan mengacu pada pengertian tersebut maka manajemen kesiswaan memiliki cakupan sebagai berikut:

Cakupan manajemen kesiswaan menurut beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan kesiswaan yang meliputi kuota daya tampung, komposisi kelas dan ukuran luas

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 46.

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 6.

ruang belajar untuk setiap kelas¹³

2. Mengatur penerimaan siswa berdasarkan kriteria penerimaan kesiswaan baru.¹⁴ Pengaturan penerimaan ini juga meliputi prosedur yang ditetapkan, sistem seleksi, dan tahapan-tahapan yang direncanakan.¹⁵
3. Pengelompokan kesiswaan¹⁶
4. Mencatat kegiatan administratif kesiswaan, seperti kehadiran, motasi, *drof out*, pencatatan prestasi, pencatatan laporan hasil belajar, dan sebagainya¹⁷
5. Merumuskan kode etik atau tata tertib siswa¹⁸
6. Pengaturan program bimbingan dan penyuluhan (BP)¹⁹
7. Pengaturan Kepenasihatan pemilihan program studi²⁰

¹³ *Ibid.*, h. 18

¹⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 54.

¹⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*, h. 18.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Burhanuddin, *Analisis Administrasi*, h. 54.

²⁰ *Ibid.*

8. Mengatur program kegiatan ekstra kurikuler²¹
 9. Mengatur kegiatan organisasi kesiswaan²²
 10. Pengaturan program belajar di waktu bebas²³
 11. Memberikan perhatian terhadap permasalahan disiplin siswa²⁴
 12. Pengaturan cara menanggulangi permasalahan disiplin siswa²⁵
 13. Pemberian pelayanan pribadi siswa,²⁶ dan
 14. Pengaturan program kegiatan kesiswaan²⁷
- Cakupan manajemen kesiswaan yang dijabarkan oleh beberapa ahli tersebut, bila dihubungkan dengan pengertian dasar tentang manajemen kesiswaan yang meliputi penataan terhadap kegiatan kesiswaan mulai masuk sampai keluarnya dari sebuah lembaga pendidikan, maka menurut peneliti masih ada bidang kajian atau cakupan manajemen kesiswaan selain yang telah

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Oppurtunity for Leadership* (USA:WM. C. Brown Company Publisher, 1976), h. 255.

²⁵ *Ibid.*, h. 274.

²⁶ *Ibid.*, h. 296

²⁷ *Ibid.*, h. 320

disebutkan kedua tokoh tersebut di atas. Cakupan yang dimaksud adalah:

1. Kegiatan menganalisis daya tampung kesiswaan
2. Pelaksanaan orientasi kesiswaan baru
3. Pelepasan kesiswaan purna studi
4. Penyaluran kesiswaan yang meliputi penyaluran pada pendidikan lanjutan dan penyaluran pada lapangan pekerjaan
5. Perkordinasian alumni

Dari sekian banyak SMP IT yang ada di Bandar Lampung, peneliti menemukan 5 sekolah yang memiliki asrama, yaitu SMP IT Azzahra, SMP Islam Nazhirah Bandar Lampung yang khusus putri, SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung, SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung, dan SMP IT Permata Bunda *Islamic Boarding School* Bandar Lampung. Ada yang mengkhususkan hanya untuk putri, ada pula yang menyediakan asrama untuk putra dan putri, akhirnya peneliti memilih 3 sekolah yang peneliti anggap memiliki kesamaan dalam hal asrama dan berbasis IT, yaitu SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung, SMP IT Ar Raihan Bandar

Lampung, dan SMP IT Permata Bunda Islamic *Islamic Boarding School* Bandar Lampung.

Salah satu dari 3 sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung yang memiliki asrama. Alamat SMP IT Baitul Jannah berada di Jl. Pramuka No. 43 Kemiling Raya Bandar Lampung. Selain mengikuti kurikulum Nasional dan local, sekolah ini juga memiliki kurikulum khusus yaitu Kurikulum Tahsin (Baca Tulis) menggunakan metode Utsmani dan Tahfidz (menghafal) Al-Qur'an yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an 4 s.d 6 juz ketika lulus. Ada beberapa kegiatan OSIS yang juga menjadi keunggulan dari sekolah ini diantaranya adalah; Tahsin Tahfidz, Karya Ilmiah Remaja, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Olimpiade IPA, IPS, Olimpiade Matematika, Karate, Pramuka dan Seni Musik yang diikuti oleh siswa secara umum, untuk peserta didik yang tinggal di asrama tentunya memiliki kegiatan penunjang yang lebih.

Kemudian SMP IT Ar-Raihan, dari hasil pra survey yang peneliti lakukan di SMP IT Ar-Raihan yang beralamat di Jalan Purnawirawan Tanjung

Karang Barat, Gn. Terang, Langkapura, Kota Bandar Lampung, peneliti menemukan bahwa di SMP IT Ar Raihan sebagian besar kesiswaan yang menetap di asrama memiliki prestasi belajar yang baik, dan juga memiliki akhlak yang lebih dibanding kesiswaan yang tidak tinggal di asrama, keterangan ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan pengurus asrama yaitu Mustarom, S.Pd.I beliau menegaskan bahwa keunggulan dari asrama ini adalah siswa lebih bisa dikontrol, lebih mudah diajak sholat berjama'ah dan belajar malam. Karena proses pengawasan yang baik ini, sehingga sebagian besar siswa yang tinggal di asrama memiliki prestasi belajar yang baik di kelas

Selanjutnya dari hasil pra survey yang peneliti lakukan di SMP IT Permata Bunda *Islamic Boarding School* Bandar Lampung, Kurikulum yang digunakan sesuai standar JSIT yang merupakan perpaduan kurikulum Diknas dan muatan kepesantrenan, sekolah ini memiliki *Target Lulusan* diantaranya; Lulus UN dengan nilai di atas rata rata, Hafal Minimal 6 Juz, Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris, Kemampuan sains dan teknologi.

Selain itu sekolah yang beralamat di Jln. Nusantara Gg. Harapan Komplek Cemara Indah, Labuhan Ratu, Bandar Lampung ini juga memiliki beberapa program unggulan diantaranya; *Tahsin* dan *Tahfidz*, Penguasaan Bahasa Inggris, Penguasaan Sains dan teknologi, dan *Halaqoh Tarbawiyah Islamiyah*.²⁸

Keberhasilan-keberhasilan yang diraih sekolah-sekolah Islam di atas merupakan buah dari sebuah manajemen kesiswaan yang baik, dengan dipadukan dengan sistem asrama yang memiliki keunikan tersendiri. Untuk itu peneliti akan mengungkap “formula” yang menjadikan sekolah-sekolah yang memiliki asrama tersebut berprestasi, tentunya dari perspektif manajemen, yaitu tentang manajemen kesiswaan yang menurut Arikunto dan senada dengan Mulyasa memiliki 3 kegiatan yaitu: sistem penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik kedisiplinan, akademik dan non akademik, penelusuran alumni. Judul disertasi ini yaitu *Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu di Bandar Lampung*”.

²⁸ <http://www.smpitpermatabunda.com/p/blog-page.html>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diambil rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah sistem penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan?
2. Bagaimanakah pembinaan peserta didik yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik?
3. Bagaimanakah kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni?

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen peserta didik, sedangkan sub fokus penelitian ini adalah: 1) Sistem penerimaan peserta didik yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan. 2) Pembinaan peserta didik yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik, dan 3) Kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam Implementasi manajemen peserta didik yang meliputi: penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik dan kelulusan serta penelusuran alumni.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memerlukan data primer dan sekunder tentang manajemen kesiswaan yang meliputi: rekrutmen peserta didik, pembinaan peserta didik dan kelulusan serta penelusuran alumni. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data primer wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi.

F. Landasan Teori

1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: "*Management is performance of conceiving desired result by means of group*"

efforts consisting of utilizing human talent and resources". Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.²⁹

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada beberapa sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁰ Selanjutnya Pengertian Manajemen dikemukakan Parker yaitu Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).³¹

²⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.41

³⁰ Ricky W. Griffin, *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania; editor Wisnu Candra Kristiaji (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 7

³¹ Husaini usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, edisi 3 (Jakarta: BumiAksara, 2011), h. 5

Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³²

Manajemen peserta didik berasal dari gabungan kata “manajemen” dan “peserta didik”. Dalam makna bahasa, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan.³³ Selain itu manajemen juga berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan.³⁴ Sedangkan dalam makna teoritik, manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai

³² Sufyarma, *Kapita Seleka Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h.188-189

³³ John E. Chols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Grafindo, 1998), h.372.

³⁴ John Adair, *Membina Calon Pimpinan*, terj. Soedjono Trimo (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.4.

tujuan tertentu.³⁵ Lebih luas lagi, Burhanuddin dengan mengutip pendapat Harold Kontz mendefinisikan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan yang kondusif terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam sebuah kelompok yang terorganisir.³⁶ Kegiatan utama manajemen terletak dalam usaha administrator untuk mengatur individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan mereka dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran secara maksimal menuju tercapainya tujuan bersama.³⁷

Peserta didik dalam pemaknaan regulasi

³⁵ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen SDM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1-2.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 8.

³⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen*, 15. Dalam makna seperti ini, menurut Mulyasa, manajemen diposisikan sama dengan makna administrasi. Keduanya memberikan pemahaman terhadap pengaturan tentang sebuah sistem tata laksana kerja sebuah organisasi. Pengaturan tersebut sekaligus bermakna pencatatan atau administratif dari sebuah pola kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang maksimal. Baca selengkapnya tentang perbedaan dan persamaan manajemen dan administrasi dalam: Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 19.

kependidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁸

Sebutan “peserta didik” tersebut, diberikan kepada: 1) peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dengan satuan pendidikan yang meliputi SD, MI atau bentuk lain yang sederajat serta pendidikan dasar lanjutan yang berbentuk SMP dan MTs, atau bentuk lain yang sederajat³⁹; 2) peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, dengan satuan pendidikan yang meliputi SMA, SMK, MA dan MAK atau bentuk lain yang sederajat.⁴⁰ Pada jenjang pendidikan tinggi peserta didik disebut dengan “mahasiswa”.⁴¹ Meskipun demikian, ketika

³⁸ Lihat Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁹ Lihat pasal 1 ayat (7, 8, 9, 10 dan 11)) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

⁴⁰ Lihat pasal 1 ayat (12) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

⁴¹ Lihat pasal 1 ayat (29) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan

dikaitkan dengan hak untuk mendapatkan layanan pendidikan agama, maka semua peserta didik di setiap satuan pendidikan, baik dalam jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, pada jalur pendidikan formal dan nonformal, disebut dengan sebutan “peserta didik”.⁴²

Selain itu, peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren disebut dengan santri. Sebutan santri bersifat umum bagi seluruh peserta didik pesantren, tidak dibatasi dengan usia, jenjang pendidikan dan jenis kelamin mereka.⁴³ Demikian pula sebutan

Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Ibid., pasal 17.

⁴² Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 4 ayat (2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan: Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Lihat juga pasal 1 ayat (21) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan: Peserta didik adalah anggota Masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁴³ Abd. Halim Subhar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*

santri tidak mengikat pada tempat tinggal peserta didik. Seluruh peserta didik yang menuntut ilmu agama untuk memperbaiki pengetahuan dan perilaku mereka yang kelak ditularkan pada orang lain, mereka dinamakan santri, baik tinggal di dalam pesantren atau tinggal bersama keluarga di rumah dan setiap saat berangkat ke pesantren untuk mengikuti aktifitas pendidikan yang ada di pesantren.⁴⁴ Namun demikian, penyebutan santri apabila dikaitkan dengan terminologi pesantren, maka ia dikhususkan pada peserta didik yang bermukim di pondok atau asrama pesantren.⁴⁵

Dengan menggabungkan dua kata dasar “manajemen dan peserta didik” tersebut, maka “manajemen peserta didik” dapat dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan

(Yogyakarta: LKiS, 2013), h. 39.

⁴⁴ Lebih jauh baca analisis KH. Saifuddin Zuhri tentang tujuan mencari ilmu untuk diamalkan oleh seorang santri dengan tujuan mendalami ilmu untuk tujuan materialistic, apalagi untuk tujuan menjatuhkan Islam seperti yang dilakukan Ch. Snouck Hurgruoje (1857-1936) dan kaum orientalis lainnya dalam: KH. Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2012), h.213-1-4.

⁴⁵ Lihat pasal 7 ayat (1) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan (sekolah).⁴⁶ Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya bagi peserta didik, agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah.⁴⁷ Kegiatan penataan tersebut melibatkan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, peserta didik itu sendiri, wali murid, maupun sumber daya lain yang meliputi sarana, keuangan, pembelajaran dan kurikulum, menuju tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

2. *Boarding School*

Sistem pendidikan adalah suatu gabungan dari dua kata yaitu sistem dan pendidikan. Sistem yang merupakan kata serapan dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, *systematos*. Berdasarkan penelusuran secara

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 46.

⁴⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 6.

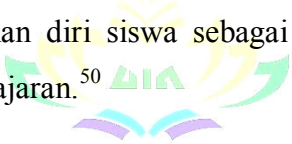
etimologis oleh Tatang Amirin (2003) dapat disimpulkan bahwa kata *systema* memiliki dua pengertian, yakni: (1) suatu hubungan yang tersusun atas sekian banyak bagian, dan (2) hubungan yang berlangsung di antara satuan atau komponen secara teratur. Jadi, *systema* mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.⁴⁸

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sistem mempunyai 3 ciri yaitu memiliki tujuan tertentu, memiliki fungsi tertentu, ditunjang oleh berbagai komponen. Untuk mencapai tujuan dari sistem, setiap sistem pasti memiliki fungsi tertentu. Agar proses pendidikan berjalan dan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan, dan lain sebagainya. Fungsi inilah yang terus menerus

⁴⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 94

berproses hingga tercapainya tujuan.⁴⁹

Suatu sistem merupakan keterkaitan antara *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran). Misalnya, masukan dari pembelajaran dapat berupa siswa, guru, materi, dan media. Proses pembelajaran adalah aktivitas kegiatan pembelajaran. Keluaran dapat berupa perubahan diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.⁵⁰



Sedangkan kata pendidikan menurut Abdurrahman al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir yaitu pendidikan berasal dari kata *al- tarbiyah*. Dari segi bahasa, menurut pendapatnya, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh; kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar; ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki,

49

Andi

el-faraby,

<http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2011/11/konsep-dasar-sistem-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 13.55

⁵⁰ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), h. 31-32.

menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.⁵¹

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵² Demikian pula dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Pada dasarnya pengertian pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Secara sederhana dan umum pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke-2, h. 29.

⁵² Damsar, *Pengantar Sosiologi*..., h. 8

masyarakat dan kebudayaan.

Adapun pengertian dari sistem pendidikan yaitu suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara teoretis, suatu sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan, yakni terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan. Komponen-komponen sistem pendidikan itu berkaitan erat satu dan lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.⁵³

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.⁵⁴ Menurut Oxford Dictionary

⁵³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu...*, h. 123-124.

⁵⁴ John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris

*“Boarding School is school where pupils live during the term.”*⁵⁵ Artinya adalah: sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.

Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Kemudian Maksudin berpendapat *“Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama

Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 72

⁵⁵ Victoria Bull (ed), *Oxford: Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), h. 43.

serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.⁵⁶

Sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah Islam, ataupun pesantren, sama-sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasar-dasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum nasional.

Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁵⁷

⁵⁶ Maksudin, “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111

⁵⁷ Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006), h. 100.

Boarding School memadukan tempat tinggal para peserta didik di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem *boarding school* memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral peserta didik karena di dalam asrama peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan.

Sistem pendidikan *boarding school* dimana para peserta didiknya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi peserta didik dengan ilmu pengetahuan.

Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. Dengan jadwal

yang ketat dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari, ini dapat di pahami bahwa pendidikan dengan sistem *boarding school* dilakukan dengan manajemen waktu secara sistematis dan memadai.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan *boarding school* adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para peserta didiknya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.

G. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari liputan data, analisis data dan pembahasan pada SMP IT Ar-Raihan, SMP IT Baitul Jannah dan SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung dalam hal manajemen kesiswaan yang meliputi :

1. Sistem penerimaan Peserta Didik
2. Pembinaan Peserta Didik
3. Kelulusan dan Penelusuran Alumni

Sistem Penerimaan Peserta Didik

No	PSB	SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung	SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung	SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung	Temuan Lintas Kasus
1	Sistem pendaftaran peserta didik	<p>a. Pembentukan secara demokratis. Melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang terlibat kepanitiaan adalah yang hanya memiliki jam mengajar sedikit dan pelajarannya tidak di Unkan.</p> <p>b. Pendidik yang terlibat kepanitiaan adalah yang hanya memiliki jam mengajar sedikit dan pelajarannya tidak di Unkan.</p> <p>c. Sistem pendaftarannya a secara <i>online</i>.</p> <p>d. Syarat pendaftaran menggunakan peringkat sekolah. Penanggung</p>	<p>a. Pembentukan panitia secara demokratis. Melakukan sosialisasi ke daerah-daerah pendidik yang terlibat adalah yang tidak mengajar di kelas IX</p> <p>b. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi sekaligus pendaftaran berlangsung Sistem pendaftarannya menggunakan sistem "one day service".</p> <p>c. Syarat pendaftarannya menggunakan nilai ijazah.</p> <p>d. Penanggungjawa</p>	<p>a. Pembentukan panitia, memilih ketua panitia secara demokratis.</p> <p>b. Pertimbangan dalam memilih panitia adalah guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan.</p> <p>c. Sistem pendaftarannya a masih konvensional</p> <p>d. Waktu pendaftaran berlangsung selama 3 bulan sebelum ujian nasional tingkat SMP</p> <p>e. Persyaratan administrasi foto copy nilai rapor dari semester 1-5.</p> <p>f.</p>	<p>a. Pembentukan panitia PSB dilakukan secara demokratis.</p> <p>b. Pertimbangan dalam memilih panitia adalah pendidik yang memiliki kemampuan, pengalaman dan tidak mengajar di kelas IX.</p> <p>c. Penyampaian informasi teknis pendaftaran pada saat sosialisasi. Masing-masing</p>

		jawab kegiatan adalah Kemenag.	b kegiatan adalah yayasan/sekolah.	Pendaftarannya di bawah tanggung jawab pemerintah kota.	
2	Sistem seleksi	<p>a. Seleksinya terdiri dari seleksi administrasi, tes akademik, tes wawancara dan tes lisan.</p> <p>b. Kepanitiaan terdiri dari yayasan dan sekolah</p> <p>c. Sistem seleksinya melalui <i>on line</i></p>	<p>a. Seleksinya terdiri dari tes kemampuan akademik dan wawancara dengan sistem <i>one day service</i>.</p> <p>b. Komponen kepanitiaan hanya berasal dari pihak sekolah. Memberikan kesempatan kedua kepada peserta didik untuk mengikuti tes.</p> <p>c. Hasil seleksinya diumumkan langsung.</p>	<p>a. Proses seleksinya terdiri dari dua tahap, yaitu seleksi administrasi dan seleksi akademik atau wawancara dan tes lisan.</p> <p>b. Kepanitiaan terdiri dari panitia lokal.</p> <p>c. Sistem seleksi masih konvensional</p>	<p>a. Proses seleksi dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama seleksi administrasi dan kedua seleksi bakat skolastik, seleksi akademik, wawancara dan seleksi kesehatan.</p> <p>b. Sistem seleksi dengan menggunakan sistem <i>on line, one day service dan konvensional</i>.</p>
3	Sistem penentuan kelulusan	<p>a. Jumlah kuota ditentukan oleh yayasan, tes akademik, tes lisan dan kesehatan.</p> <p>b. Cara menentukan kelulusan yaitu dengan merangking sampai kuota terpenuhi Tingkat kepercayaan kelulusannya</p>	<p>a. Jumlah kuota ditentukan oleh sekolah disesuaikan dengan daya tampung asrama. Penentuan kelulusan berdasarkan hasil tes akademik dan wawancara</p> <p>b. Kuota yang akan diterima berdasarkan</p>	<p>a. Jumlah kuota ditentukan oleh pemerintah kota disesuaikan daya tampung kelas.</p> <p>b. Penentuan kelulusan berdasarkan hasil seleksi administrasi, akademik.</p>	<p>a. Penentuan kuota berdasarkan kebijakan Kemenag, sekolah, atau Pemerintah Kota yang disesuaikan dengan daya tampung kelas dan asrama. Penentuan kelulusan berdasarkan dari hasil tes</p>

		<p>sangat tinggi karena prosesnya tidak ada intervensi.</p> <p>c. Diberikan alternatif tempat bersekolah.</p> <p>d. Pengumuman disampaikan melalui internet</p>	<p>proporsional</p> <p>Penentuan yang akan diterima disesuaikan dengan daya tampung asrama.</p> <p>c. Standar akademik untuk bisa lulus adalah peserta didik harus mampu menjawab lebih 50 % nomor soal.</p>	<p>c. Hasil seleksi akademik ditentukan oleh lembaga independen Jumlah yang diterima berdasarkan hasil tes atau berdasarkan kualitas bukan kuantitas.</p> <p>d. Pengumuman disampaikan secara terbuka melalui papan pengumuman di sekolah</p>	<p>bakat skolastik, tes akademik, hasil wawancara dan hasil pemeriksaan kesehatan.</p> <p>b. Penentuan kelulusan peserta didik sesuai ranking. Pengumuman disampaikan melalui on line dan dipapan pengumuman sekolah dan pada saat tes.</p>
--	--	---	--	---	---

Pembinaan Peserta Didik

No	PK	SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung	SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung	SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung	Temuan lintas kasus
1	Pembinaan kedisiplinan	<p>a. Tingkat kedisiplinan siswa sangat tinggi dan jenis pelanggaran yang banyak terjadi termasuk kategori ringan. Untuk meminimalisir pelanggaran tersebut maka ditunjuk koordinator yang mengawasi pergerakan siswa dari asrama ke masjid.</p> <p>b. Untuk menghindari penyalagunaan ICT maka dilakukan pengaturan dan pengawasan. Dalam membentuk kedisiplinan membutuhkan waktu yang lama serta kemauan, kekhilasan dan komitmen yang tinggi.</p> <p>c. Proses sosialisasi dilakukan setiap saat untuk menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan menjalankan tata tertib.</p> <p>d. Bagi siswa yang</p>	<p>a. Pembentukan dan pembinaan awal kedisiplinan dilakukan melalui kegiatan Laksardik Sistem pembinaan kedisiplinan mengadopsi sistem militer</p> <p>b. Materi Laksardik bertujuan membentuk kemandirian, kebersamaan, nilai-nilai moral dan spritual, berbakti kepada orang tua, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan serta rasa cinta kepada tanah air.</p> <p>c. Adanya keseimbangan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan PBM dengan kegiatan</p>	<p>a. Melibatkan seluruh komponen sekolah dan orang tua dalam melakukan pembinaan kedisiplinan Prinsip yang digunakan dalam pembinaan kedisiplinan adalah guru harus menggugah dan menjadi contoh terbaik.</p> <p>b. Sebelum siswa masuk sekolah maka para guru melakukan penyambutan di depan pintu gerbang sekolah.</p> <p>c. Dalam menegakkan kedisiplinan seluruh warga sekolah harus mendukung dan menjadi contoh sehingga diharapkan muncul kesadaran sendiri dari siswa.</p> <p>d. Program</p>	<p>a. Pembinaan kedisiplinan dilakukan dalam bentuk Laksardik, menyiapkan kartu izin, menyiapkan guru pamong, mengefektifkan guru piket dan menjadikan guru sebagai model.</p> <p>b. Tujuan pemberian materi pembinaan adalah membentuk kemandirian, kebersamaan, menanamkan nilai-nilai moral, kepekaan yang tinggi.</p> <p>c. Sistem pembinaan kedisiplinan mengadopsi sistem militer.</p> <p>d. Melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan HP dan internet untuk menghindari penyalagunaannya</p>

		<p>berprestasi diberikan penghargaan dan bagi pelanggar diberikan sanksi dan penghitungannya dengan menggunakan sistem point siswa yang bermasalah maka ditangani oleh 4 orang guru yaitu guru asuh wali kelas, pembina asrama dan bagian kesiswaan.</p>	<p>keagamaan Adanya pengawasan yang ketat terhadap penggunaan ICT (HP dan Internet) untuk menghindari penyalagunaan.</p> <p>d. Semua kegiatan pembinaan mengacu pada Perdupsis Seluruh aktivitas yang dilakukan dilakukan perhitungan melalui sistem poin (<i>scoring</i>).</p> <p>e. Dalam pemberian sanksi tidak dalam bentuk fisik tetapi berupa sanksi sosial misalnya siswa yang memiliki pelanggaran yang banyak maka dikenakan sanksi untuk memakai rompi warna kuning yang tertulis dibagian belakang pelanggar. Dalam menentukan kategori pelanggaran melalui BAP.</p> <p>f. Ada budaya</p>	<p>pembinaan kedisiplinan dapat dijalankan dengan baik apabila dilandasi dengan komitmen dan konsistensi dalam implementasinya serta adanya kesadaran, keikhlasan, kesabaran dan kerja sama dari semua pihak.</p> <p>e. Menyiapkan kartu izin untuk keluar kelas dan lingkungan sekolah.</p> <p>f. Untuk merubah perilaku anak membutuhkan proses lama serta kesabaran dan ketahanan mental.</p> <p>g. Setiap hari jumat dilakukan pembinaan kerohanian Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar adalah sanksi dalam bentuk non fisik.</p>	<p>a.</p> <p>e. Pembinaan kedisiplinan dilakukan dengan dilandasi oleh kemauan, keikhlasan, komitmen dan konsisten.</p> <p>f. Perhitungan pelanggaran dan kebaikan dilakukan dengan menggunakan sistem poin (<i>scoring</i>). dan bagi siswa melakukan pelanggaran diberi <i>punishment</i> dan yang berprestasi diberi <i>reward</i>.</p> <p>g. Pemberian sanksi tidak dalam bentuk fisik tetapi dalam bentuk sosial misalnya pelanggaran menggunakan rompi warna kuning atau tidak memperoleh izin pesiar.</p> <p>h. Membiasakan mengucapkan salam dan memberi hormat kepada orang yang lebih tua ketika bertemu di lingkungan sekolah dan diluar sekolah.</p> <p>i. Guru dan siswa</p>
--	--	--	--	---	---

			<p>yang baik yang diterapkan yaitu setiap bertemu dengan orang yang lebih tua harus memberi hormat dan mengucapkan salam</p> <p>g. Siswa dan guru wajib melakukan shalat fardhu secara berjamaah</p> <p>h. Sistem pengawasan dilakukan secara melekat</p>		<p>wajib melakukan shalat pardhu secara berjamaah dan sistem pengawasannya secara melekat.</p>
2	<p>Pem b. Keg. akademik</p>	<p>a. Menyusun waktu belajar efektif dan waktu belajar mandiri.</p> <p>b. Menyiapkan kegiatan pendukung akademik diluar jam wajib. Melakukan bimbingan intensif dan mengkomunikasikan dengan orang tua jika ada indikasi siswa akan gagal atau tidak naik kelas.</p> <p>c. Syarat untuk melanjutkan kejenjang berikutnya adalah siswa harus</p>	<p>a. Membuat kebijakan khusus untuk menentukan waktu masuk sekolah lebih awal</p> <p>Penunjukan guru pamong dan kakak asuh untuk membantu dan mengawasi kemajuan akademik siswa. Program pembinaan terintegrasi dalam kurikulum.</p> <p>b. Komitmen bersama dalam</p>	<p>a. Melakukan pembiasaan jam pelajaran yaitu jam reguler (07.00-14.00) dan jam tabahan (14.00-16.00).</p> <p>b. Bagian kurikulum membuat program dalam menghadapi lomba-lomba.</p> <p>c. Penunjukan guru pembina dan pembimbing.</p> <p>d. Menggunkan prinsip persiapan lebih matang dan serius mengikutinya akan</p>	<p>a. Pengaturan jadwal belajar yang efektif antara jam belajar reguler dengan jam belajar mandiri. Disiapkan kegiatan pendukung akademik seperti klinik mata pelajaran, responsi dan konselor sebaya dll.</p> <p>b. Penunjukan pamong asuh dan kakak asuh untuk membantu dan mengawasi kemajuan akademik siswa.</p> <p>c. Bagian kurikulum</p>

	<p>kompeten minimal 5 mata pelajaran.</p> <p>d. Sistem pembelajaran menggunakan sistem Nuansa akademiknya sangat kompetitif dan memberikan inspeksi kepada siswa yang mengikuti lomba.</p>	<p>melakukan pembinaan.</p> <p>c. Penjurusan berdasarkan kemampuan akademik dan pilihan anak dan orang tua.</p> <p>d. Secara akademik tidak ada yang tinggal kelas, karena diberikan bimbingan intensif, mengkomunikasikan dengan orang tua serta diberikan masa percobaan selama 1 bulan.</p> <p>e. Melakukan kerja sama dengan lembaga luar dalam rangka meningkatkan prestasi akademik. Ada keseimbangan antara pembinaan akademik dengan pembinaan religius</p>	<p>memperoleh hasil yang lebih baik.</p> <p>e. Ada program penggabungan terhadap siswa kelas IX untuk menghadapi ujian nasional</p>	<p>menyusun program persiapan untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan akademik dan disiapkan guru pembina.</p> <p>d. Membangun komitmen bersama untuk melakukan pembinaan kegiatan akademik serta menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga luar.</p> <p>e. Syarat kenaikan kelas adalah siswa harus kompeten minimal 5 mata pelajaran.</p> <p>f. Menyeimbangkan pembinaan kegiatan akademik dengan pembinaan religius</p>
--	--	---	---	--

3	Pem b. Keg. Non akademik	<p>a. Pembinaan kegiatan non akademik dilakukan secara internal dan eksternal</p> <p>Penelusuran bakat minat siswa dilakukan sejak pertama masuk di sekolah ini.</p> <p>b. Disediakan waktu khusus (sabtu) untuk penyaluran</p>	<p>a. Dalam melakukan pembinaan melibatkan semua sumber daya sekolah dan melibatkan pihak luar.</p> <p>b. Arah pembinaan kegiatan non akademik adalah pembentukan akhlak, religius</p>	<p>a. Ada program untuk pembinaan dan pengembangan bakat minat siswa dan ditunjuk salah seorang guru sebagai penanggungjawab</p> <p>Pengembangan kegiatan bakat minat peserta didik secara teori terintegrasi pada mata pelajaran dan pengembangan nya di lakukan diluar jam pelajaran</p>	<p>a. Pembinaan kegiatan non akademik dilakukan untuk menyalurkan bakat minat siswa dan pencapaian prestasi Tujuan pembinaan kegiatan non akademik untuk membentuk akhlak, religius dan karakter peserta didik</p>
---	--------------------------	---	--	--	--

Kelulusan dan Penelusuran Alumni

No	KPA	SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung	SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung	SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung	Temuan Lintas Kasus
1	Proses Kelulusan	<p>a. Dalam menghadapi UN dilakukan bimbingan belajar yang intensif dan setiap 2 minggu dilakukan <i>try out</i>.</p> <p>b. Tingkat kelulusan selalu mencapai 100% dan untuk tahun ini memperoleh nilai diatas 80 untuk semua mata pelajaran bahkan ada 17 peserta didik yang memperoleh nilai sempurna (10).</p> <p>c. Prestasi ini semua dapat dicapai berkat kerja sama, keikhlasan</p>	<p>a. Persiapan yang dilakukan untuk menghadapi UN adalah persiapan secara religius, mensucikan diri dengan memohon maaf terhadap kedua orang tua, keluarga, guru-guru dan seluruh warga sekolah, pengawasan terhadap bahan makanan yang akan dikonsumsi, penyesuaian jadwal belajar, pemberian bimbel secara intensif dan membentuk kelompok belajar</p> <p>Penentuan kelulusan masih mengacu pada ketentuan baru dari pemerintah.</p> <p>b. Ketentuan tersebut meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan Ada kegiatan</p>	<p>a. ada persiapan yang matang, usaha keras dan dukungan dari semua pihak sehingga tingkat kelulusan selalu mencapai 100%.</p> <p>b. Persiapan dan strategi yang dilakukan untuk menghadapi ujian nasional adalah menjalin kerja sama dengan lembaga luar yang berkompet</p>	<p>a. Persiapan menghadapi UN adalah melakukan bimbingan bimbel secara intensif, persiapan secara religius, fisik, mental, pengawasan bahan makan, penyesuaian jadwal belajar, membentuk kelompok belajar, melakukan LUB dan bekerja sama dengan pihak luar.</p> <p>b. Kebijakan pemerintah tentang kriteria</p>

		<p>dan ketulusan dari seluruh komponen sekolah.</p> <p>d. Target kedepan adalah semakin meningkat jumlah alumni yang melanjutkan studi keperguruan tinggi luar negeri</p>	<p>persiapan yang dilakukan untuk ujian nasional.</p> <p>c. Ada pengawasan terhadap siswa setelah pengumuman hasil ujian nasional agar tidak mengespresikan kelulusan secara berlebihan.</p>	<p>en untuk melakukan latihan ulangan berama (LUB) mempersiapkan mental dan meningkatkan motivasi para peserta didik agar lebih siap untuk menghadapi ujian nasional.</p> <p>c. Dengan kebijakan pemerintah tentang penentuan kriteria nilai kelulusan maka semakin meningkatkan kualitas lulusan</p>	<p>nilai kelulusan semakin meningkat kuantitas dan kualitas lulusan.</p> <p>c. Tingkat kelulusan selalu mencapai 100% dan untuk tahun ini memperoleh nilai diatas 80 untuk semua mata pelajaran bahkan ada 17 peserta didik yang memperoleh nilai sempurna (10).</p> <p>d. Prestasi dapat dicapai berkat adanya persiapan yang matang,</p>
--	--	---	--	---	--

					<p>usaha keras, kerja sama, seluruh komponen yang ada.</p> <p>e. Tingkat kelulusan semakin baik karena adanya dukungan dan doa dari semua pihak.</p> <p>f. Target kedepan adalah semakin banyak jumlah alumni yang melanjutkan studi di sekolah unggulan.</p>
2	Penelusuran alumni	a. Pendataan secara akurat dilakukan ketika pelaksanaan wisuda Penelusuran alumni dilakukan melalui informasi	a. Penelusuran alumni dilakukan dengan memanfaatkan ICT (WB <i>Chatting, face book, twiter</i> dan via telpon), melalui organisasi	a. Kegiatan penelusuran dilakukan secara intens baru 3 tahun terakhir. Penelusuran alumni dilakukan	a. Penelusuran alumni dilakukan melalui organisasi alumni, <i>face book, twiter</i> , telpon dan kesadaran

		<p>dari organisasi alumni, <i>face book, twiter</i>, telpon dan kesadaran sendiri dari alumni untuk melapor ke sekolah Terjalinnyah ubungan yang emosional yang kuat antara alumni dengan sekolah Adanya peran dan partisipasi alumni yang cukup baik.</p> <p>b. Alumni juga sangat berperan dalam mensosialisasikan SMP IT Ar-Raihan di tempat mereka berada.</p> <p>c. Pihak sekolah menjalin komunikasi dengan para alumni yang sekolah di luar daerah.</p>	<p>alumni, kegiatan milad, dan kesadaran sendiri dari para alumni untuk melapor ke sekolah.</p> <p>b. Ada penunjukkan penanggungjawab untuk setiap angkatan sebagai pusat informasi sekaligus untuk meningkatkan solidaritas angkatan.</p> <p>c. Para alumni melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi yang ada di luar Gorontalo dan banyak juga yang memilih ikatan dinas (pendidikan kedinasan) Partisipasi alumni sangat baik, misalnya membantu mensosialisasikan SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung di tempat mereka masing-masing dan sering ada yang datang ke sekolah untuk memberikan</p>	<p>secara kompenional dan secara modern yaitu melalui media koran, jalur undangan, informasi dari sesama alumni, kesadaran sendiri sedangkan secara modern dilakukan melalui pemanfaatan ICT (melalui <i>face book, twiter</i>) khusus kelas akselerasi.</p> <p>b. Sebagian besar alumni melanjutkan studi keluar Gorontalo.</p> <p>c. Para alumni memiliki kepedulian dan partisipasi yang besar terhadap sekolah.</p>	<p>alumni untuk melapor ke sekolah, kegiatan wisuda dan milad. ada hubungan yang emosional yang kuat karena ada penunjukkan penanggungjawab angkatan sebagai pusat informasi. Partisipasi para alumni sangat besar baik dalam bentuk materil dan non materil.</p> <p>b. Alumni diharapkan menjadi pelopor kebersamaan dan aparat pemerintah yang bersih.</p> <p>c. Ada kewajiban</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>motivasi dan berbagi pengalaman dengan juniornya.</p> <p>d. Alumni SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung diharapkan kedepan menjadi pelopor kebersamaan dan aparaturnya pemerintah yang bersih.</p> <p>e. Ada kewajiban bagi para alumni untuk melindungi dan mengayomi para adik-adiknya ketika bertemu di luar sekolah.</p>	<p>d. Ikatan alumni yang terbentuk baru perangkatan Alumni yang dapat terdata sekarang adalah mereka yang sedang melanjutkan studi sedangkan yang tidak melanjutkan studi kita kesulitan untuk menelusuri dan memperoleh datanya.</p>	<p>bagi para alumni untuk melindungi dan mengayomi para juniornya ketika bertemu di luar sekolah. Pihak sekolah menjalin komunikasi dengan para alumni yang kuliah di luar negeri serta mengundang para kedutaan dari negara lain.</p> <p>d. Tidak semua data alumni dapat diperoleh, saat ini baru data yang berasal dari alumni yang melanjutkan studi.</p>
--	--	--	--	---	---

H. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

1. Simpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan pada fokus yang diajukan dalam penelitian, yaitu 1) Sistem Penerimaan Peserta Didik, 2) Pembinaan Peserta Didik, 3) Kelulusan dan Penelusuran Alumni. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Sistem penerimaan Peserta Didik bahwa: (a) Sistem yang digunakan dalam pendaftaran dengan cara *on line, one day service* atau konvensional, (b) seleksi yang harus diikuti peserta didik adalah seleksi administrasi, akademik, wawancara, tes lisan tentang pengetahuan keagamaan, hafal ayat alquran dan pemeriksaan kesehatan

- b. Kegiatan pembinaan peserta didik meliputi (a) masing-masing sekolah memiliki strategi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik dan menerapkan peraturan berbagai kegiatan baik di sekolah ataupun diasrama,

(b) pembinaan kegiatan akademik dilakukan melalui pengaturan jam belajar efektif dan menyiapkan beberapa kegiatan pendukung akademik, (c) prestasi akademik dapat dicapai dengan baik apabila ada kemauan dan komitmen bersama dari pihak dan orang tua, dan (d) setiap sekolah memiliki prioritas masing-masing dalam melakukan pembinaan kegiatan non akademik.

c. Kelulusan dan Penelusuran Alumni terdiri dari (a) masing-masing sekolah memiliki persiapan tersendiri agar dapat mencapai target kelulusan 100%, (b) memiliki strategi dan target masing-masing agar para lulusan lebih banyak diterima di sekolah yang favorit, (c) kegiatan penelusuran alumni dilakukan melalui pemanfaatan informasi dan teknologi, organisasi alumni, acara wisuda dan milad.

2. Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berimplikasi pada adalah keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang atau sekelompok orang mengenai tindakan dan tujuan yang seharusnya dijadikan landasan atau identitas organisasi dalam menjalankan aktifitas, menetapkan tujuan-tujuan organisasi atau memilih tindakan yang patut dijalankan di antara beberapa alternatif yang ada.

Dalam Manajemen peserta didik di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan umum yang bernuansa Islam dan harus mampu menunjukkan pada dunia luar bahwa Sekolah Islam Terpadu mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Tentu saja tidak terlepas dari sistem organisasi yang terencana dan memiliki tujuan masa depan yang jelas.

Dengan adanya optimalisasi manajemen peserta didik oleh kepala sekolah dengan kompetensinya diharapkan dapat digunakan sebagai

upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah maupun secara umum.

b. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penelitian manajemen peserta didik untuk pengembangan sekolah adalah adalah : _____

- 1) Membantu para *owner*, para pemilik lembaga pendidikan/yayasan dan warga sekolah lainnya untuk memahami konsep kompetensi kepala sekolah, konsep manajemen peserta didik dan aplikasinya di dalam dunia pendidikan dari pengelolaan *input*, proses belajar, dan *output* secara komprehensif.
- 2) Membantu para kepala sekolah dapat memahami indikator dari kompetensi kepala sekolah dan manajemen peserta didik untuk mewujudkannya menjadi kenyataan.
- 3) Membantu tenaga pendidik dan kependidikan memahami paradigma organisasi, budaya kerja dan mutu pendidikan sekolah yang tidak bisa terpisah satu dengan yang lain.

3. Rekomendasi

- a. Kepada Kepala Sekolah SMP IT Ar-Raihan, SMP IT Baitul Jannah dan SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung:
- 1) Agar terus berupaya dalam mengaplikasikan tugas dan fungsinya serta kompetensi yang dimilikinya untuk mengembangkan sekolah lebih maju khususnya dalam manajemen peserta didik.
 - 2) Melakukan studi banding ke sekolah yang telah menerapkan strategi yang lebih maju dengan mengoptimalkan eektivitas pengelolaan peserta didik, untuk *sharing* pengalaman sekaligus memacu semangat guru dalam menjalankan tugas mulia, memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.
 - 3) Agar mengadakan program yang menjadi ciri dari sekolah menengah pertama Islam Terpadu yaitu, Himmah Spritual, Darma Kasysyafiyah dan Olimpiade Olahraga.
- b. Kepada peneliti lain, agar diadakan penelitian lanjutan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam lain yang mampu mengungkap lebih luas tentang

keberhasilan manajemen peserta didik agar bisa meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi para instansi pendidikan khususnya dinas pendidikan untuk lebih arif dan tidak diskriminatif dalam memberikan perhatian serta bantuan terhadap pembinaan sekolah baik sekolah negeri maupun swasta. Hal ini menjadi sebuah dilema, dimana lembaga pendidikan sekolah negeri khususnya di Bandar Lampung semakin maju dan berkembang sementara sekolah swasta masih berkutat dalam masalah pengembangan dan pendanaan sekolah.
- d. Saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 1. Dalam proses penerimaan peserta didik agar lebih meningkatkan nilai-nilai kejujuran, transparansi dan independensi agar memperoleh peserta didik (*in put*) yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.
 2. Agar pemberian bentuk sanksi kepada peserta didik dievaluasi atau mencari bentuk lain yang lebih bersifat persuasif edukatif, untuk menjaga aspek psikologis anak.
 3. Agar membentuk jaringan (*network*)

sesama alumni dengan jalan memanfaatkan teknologi dan organisasi alumni.

4. Agar menjadikan model manajemen peserta didik yang dilaksanakan di tiga sekolah ini, baik dalam proses penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik maupun pada proses kelulusan dan penelusuran alumni.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali al-Jumbulati dan Abd al-Futuh al-Tuwanisi, *Dira'at Muqarranat Fi al-Tarbiyyat al-Islamiyyah* (Bayrut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1987),
- Abd Allah 'Ulwan, *Tarbiyat Al-Awlad Fi Al-Islam* (Bayrut: Dar Al-Salam, 1978),
- Abd. Halim Subahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2013)
- Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988),
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV iponegoro, 1992),
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Kencana, 2003),
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),
- Ahmad Ibn Hanbal, Musnad Ibn Hanbal: Musnad al-Basriyyin no. CD Hadith 14124
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,

(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke-2,

Al-Ghazzaly, Ihya", *Ibid.* Lihat juga: 'Ali al-Jumbulati dan 'Abd al – Futuh al-Tuwanisi, Dirasat Muqaranat Fi al-Tarbiyyat al-Islamiyyah,

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1993).

Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif*, (dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang : Lembaga Penelitian UNISMA, tt),

Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadam 2004),

Andi el-faraby,
<http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2011/11/konsep-dasar-sistem-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 22 Maret 2017 pukul 13.55

Arif Rachman,"Bentuk Penyimpangan Sikap Kenakalan Anak Didik" dalam *Pendidikan Agama dan Akhlak* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2002),

Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2010),
- Barbara Gross Davis, *Tools For Teaching* (San Francisco: Jossey Publisher, 1993),
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 1990).
- Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982),
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011),
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),
- Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994)
- Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah* (tt, tp, 2000),
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah: Untuk Memperoleh Angka Kredit* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

- Edwin B. Flippo, *Personnel Management* (tt: Mcgraw-Hill College, 1984),.
- Ernist Discher, *Handbook of Consumer Motivations* (USA: McGraw-Hill Inc, 1964
- Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006),
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Al-Ghazali*, terj. Fathurrahman (Bandung: al- Maarif, 1986),
- Faustino. Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003
- Fremont E. Kast dan Jamest E. Rosenzweig, *Organization and Management: A Systems Approach* (McGraw-Hill Book Company, 1970
- G.R. Terry, *Office Management and Control* (Michigan:, R. D. Irwin, 1958),
- Hall T. Douglas. & James Goodale G, *Human Resources Management, Strategy, Design and Impelementation*, (Scott Foresman and Company, Glenview, 1986).,
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Pt.Raja Gravindo Persada, 2007),
- Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara,1986),
- Hussen Bahreisj, *Ajaran-Ajaran Imam Al-Ghazaly* (Surabaya: Al-ikhlas,1981),

Hashim Ash'ari, *Adab al- 'Alim wa al- Muta'allim* (Jombang: Maktabat al-Turath, tt),

Ibn Miskawayh, *Tahdib Al-Akhlaq Fi Al-Tarbiyah* (Bayrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1985),

Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, tt),

Ibrahim Ishmat Mutthowi, *Al-Ushul Al-Idariyah li al-Tarbiyah*, (Riyad: Dar al-Syuruq, 1996),

Imam Abi Zakariya bin Syaraf An Nawawi ad Dimasyaqi, *Riyadhus Sholihin*, (Beirut: Resalah Publisher, 2000),

Jack, C, Ricards, *Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics*, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999),

Jeanne H. Ballantine, *The Sosiology Of Education: A systematic* (New Jersey: Prentice Hall, tt),

John Adair, *Membina Calon Pimpinan*, terj. Soedjono Trimio (Jakarta: Bumi Aksara,1993),

John E. Chols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Grafindo, 1998),

John Westerman,Pauline Donoghue *pengelolaan Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara Jakarta),.

- Josep L. Massie, *Essentials of Management, 2nd edition* (New Jersey: Prentice-Hall, 1971),
- Justine T. Sirait, *Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi*, (Gramedia, 2006).,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999),
- M Wafir Anik, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA Negeri 1 Kamal Bangkalan..* Tesis (Malang, UIN Malang, 2010).
- M.B. Miles & A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills, California: Sage Publication Inc., 1984),
- Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta : Transformasi dan Humanisme Religius*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2012, Th. XXXI, No.
- Malayu Hasibuan S. P, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Edisi Revisi PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003).
- Malayu Hasibuan S. P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (PT. Bumi Aksara. Jakarta 2000).,
- Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen SDM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),

Marno, dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008),

Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991),
Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2006),

Maulidi Ahmad,
<http://maulidiachmad.blogspot.co.id/2013/06/sistem-boarding-school.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 23.50

Michael Quinn Patton, *How To Use Qualitative in Evaluation*, terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar: Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalajaga, 2012), Kartini Kartono, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan* (Bandung: Mandar Maju, 1995),

Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 1 Juni 2017

Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 1 Juni 2017

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar*

Oprasionalisasinya (Bandung: Tri Genda Karya, 1993),

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007),

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004),

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2006),

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008)

Munawir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Surabaya: Indo Pramaha, 2012),

Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006),

Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984),

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),

Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),

Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1980),

Nor Hasan, *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, *Tadris*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2006,

Nurcholis Majid, "Peran Pendidikan Agama Bagi Pertemuan Anak Saleh:" dalam *Pendidikan Agama dan Akhlak* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, tt), 'Ali al-Jumbulati dan 'Abd al - Futuh al-Tuwanisi, *Dirasat Muqaranat Fi al-Tarbiyyat al- Islamiyyah*, .

Philip Sarder, *Mendesain Organisasi* terj. Fauzi Bustami (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1994),

Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999),

Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rienika Cipta, 2001)

Priyatno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Pujiyati Suyata, *Spesifikasi Kualitas Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Kependidikan, Nomor 2 Tahun XXXII, November 2002),

R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002),

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006)

Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (USA:WM. C. Brown Company Publisher, 1976),

Richard A. Gorton, *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership* (USA:WM. C. Brown Company Publisher, 1976), h

Roger G. Schroeder, *Operations Management: Decision Making in the Operations Function Hardcover* (USA: McGraw-Hill Inc, 1981),

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1988),

Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-Orang Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2012),

Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke-1,

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995),

Sutrisno Muslimin,
<https://sutris02.wordpress.com/2008/09/08/problem-dan-solusi-pendidikan-berasrama-boarding-school/>, diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pukul 23.50

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007),

T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia Edisi 2*, (BPFE- Yogyakarta, 2001).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992),

Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005),.

Victoria Bull (ed), *Oxford: Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001),

W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003),

W. Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007)

William H. Brush “Pengukuran Kerja” dalam *Tata Kerja Organisasi* –ed. Victor Lazzaro terj. Pamoedji (Jakarta: Binan Aksara, 1986)

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002)

Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Ed. 1, Cet. 3,

RIWAYAT HIDUP SINGKAT

JUHAETI YUSUF, Lahir pukul 02.15 pada tanggal 06 Mei 1969 di Pangkalan Udara Astra Ksetra , Way Seputih Terbanggi Besar Gunung Batin Lampung Tengah. Merupakan anak ke-tiga dari lima bersaudara dari ayahanda Muhammad Yusuf almarhum dan ibunda Emiyati almarhumah. Almarhum ayahanda merupakan pensiunan pada Pangkalan Angkatan Udara Lanud Astra Ksetra. Keempat saudara yaitu Dasmiami Yusuf, S. Pd.SD, Ruswati Yusuf, S. Pd.I, Hayati Yusuf, S. Pd. I dan Dr. Suhairi Yusuf, MH. Istri dari Ruswansyah, SS, MM dikarunia tiga orang putra putri yaitu Muli Aulia Zahrotunnur lahir pada tanggal 28 Mei 1999 di Bandar Lampung saat ini mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur dan sedang menunggu Visa Alhamdulillah diterima kuliah di Mesir dengan jalur beasiswa, kemudian Pasca Aulia Fadhilatul Hukkam lahir pada tanggal 03 Januari 2002 di Bandar Lampung sebagai santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Ngawi Jawa Timur dan Taufiqurrahman Assiddiqie lahir pada tanggal 18 juli 2005 di Bandar Lampung sebagai santri Pondok Modern Darussalam Gontor 6 Darul Qiyam Magelang Jawa Tengah.

Pendidikan Formal pada SDN.1 Bhakti Angkasa Prokimau Angkatan Udara Abung Selatan Lampung Utara tamat tahun 1981. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Darussalam Tegineneng Lampung Selatan tamat pada tahun 1987. Pada tahun 1988 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tamat pada tahun 1993, kemudian melanjutkan ke jenjang Strata 2 tamat tahun 2005. Pada bulan September tahun 2015 melanjutkan ke jenjang Strata 3 Program Doktorat

Pada tahun 1996 di terima menjadi dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah, saat ini golongan IV/b dengan pangkat Pembina Tk. 1 dengan jabatan Fungsional Lektor Kepala.

- A. Beberapa Karya tulis buku yang berjudul:
1. DASAR-DASAR METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
 2. PEMBAHARUAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
 3. Model Pengembangan COOPERATIF LEARNING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 4. TOTAL QUALITY MANAJEMENT
- B. Hasil Penelitian:
1. KOMPETENSI DOSEN BAHASA ARAB DI IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
 2. KHUTBAH JUM'AT (Studi Naskah Khutbah Jum'at Karya Muhammad Amin Hasan Albanjari

C. Pengabdian Masyarakat:

1. PELATIHAN BACA TULIS GURU TK DI BANDAR LAMPUNG
2. PELATIHAN PENGEMBANGAN DESAIN SISTEM PEMBELAJARAN PADA GURU MADRASAH

